

**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MEMBACA
AL-QUR'AN ANAK DI DESA USOR TOLANG
KECAMATAN KOTA NOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARNI DELIMA LUBIS
NIM: 10 310 0182**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MEMBACA
AL-QUR'AN ANAK DI DESA USOR TOLANG
KECAMATAN KOTA NOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARNI DELIMA LUBIS
NIM: 10 310 0182**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MEMBACA
AL-QUR'AN ANAK DI DESA USOR TOLANG
KECAMATAN KOTA NOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang ilmu Pendidikan Agama Islam*

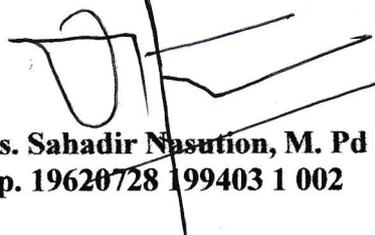
Oleh

**MARNI DELIMA LUBIS
NIM: 10 310 0182**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I



Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
Nip. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
Nip. 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Padangsidempuan, MEI 2015

Hal : Skripsi
An. MARNI DELIMA LUBIS

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

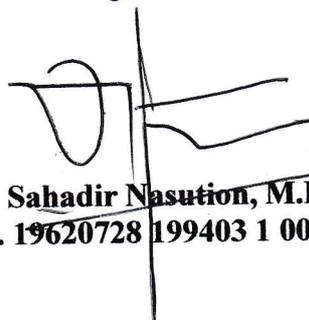
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Marni Delima Lubis yang berjudul: **PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA USOR TOLANG ECAMATAN KOTA NOPAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dansyarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

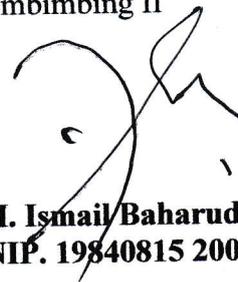
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Pembimbing II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARNI DELIMA LUBIS
NIM : 10 310 0182
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : **PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MEMBACA
AL-QUR'AN ANAK DI DESA USOR TOLANG
KECAMATAN KOTA NOPAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



MARNI DELIMA LUBIS
NIM. 10 310 0182

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : Marni Delima Lubis
Nim : 10 310 0182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusivive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan** beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Mei 2015
Yang menyatakan



(Marni Delima Lubis)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Marni Delima Lubis
NIM : 10 310 0182
Judul : Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa
Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan

Ketua,



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728199403 1 002

Sekretaris,



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag.M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

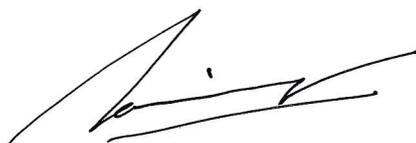
Anggota



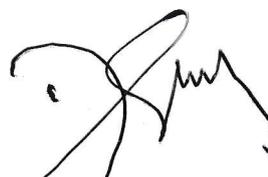
Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag.M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 12 Mei 2015
Pukul	: 09:00-12:00 Wib
Hasil/Nilai	: 64,62 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 2,97
Predikat	: Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA USOR TOLANG KECAMATAN KOTA NPAN**

Nama : **MARNI DELIMA LUBIS**
NIM : **10 310 0182**
Fak/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 25 Mei 2015
Dekan



H. Zuhaima, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan *syafa'at*-Nya di *yaumul mahsar* kelak.

Skripsi yang berjudul “ **Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan**”, Ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada program studi Pendidikan Agama Islam S1 atau sebagai gelar S.Pd.I di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs Sahadir Nasution M.Pd., sebagai Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin M.A, sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya, kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.M.Hum Selaku Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda Zulkarnain Lubis dan Ibunda Ratisah Nasution tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakanda Ahmad Pausi Lubis, Azwar Anas lubis, Abdul Rahman Lubis, Mely Yani, tercinta yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kerabat dan seluruh rekanjuang satu kelas, di jurusan pendidikan agama Islam serta kerabat satu koz saya lomsari lubis, safina lubis, ronni tampubolon, manna sari, uli khoirunnisa, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, khususnya di IAIN Padangsidempuan serta semoga selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan, 12 MEI 2015

Penulis



Marni Delima Lubis
NIM. 10. 310 0182

DAFTAR ISI

halaman

1. HALAMAN JUDUL	i
2. HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
3. SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
4. SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
5. HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
6. BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
7. PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	vii
ILMU KEGURUAN	
8. ABSTRAK	viii
9. KATA PENGANTAR.....	x
10. DAFTAR ISI.....	xi
11. DAFTAR TABEL	xi
12. DAFTAR LAMPIRAN	xii

Bab I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	12

Bab II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual	14
1. Perhatian	14
2. Macam-Macam Perhatian.....	17
3. Proses Terjadinya Perhatian	19
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perhatian.....	20
5. Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Anak.	21
6. Fungsi Al-Qur'an Bagi Kehidupan	31
B. Kajian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	40

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	47
1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Usor Tolang	47
B. Temuan Khusus	
1. Membaca Al-Qur'an Anak Desa Usor Tolang	51
2. Problematika yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang	54
3. Perhatian orang Tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di Desa Usor Tolang	55
4. Analisis tentang perhatian orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang	61
C. Pembahasan peneliti	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Lampiran

Daftar Lampiran 1 Pedoman Observasi

Daftar Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Daftar Tabel

Tabel pertama Keadaan pekerjaan masyarakat desa Usor Tolang....	46
Tabel kedua Keadaan Penduduk Desa Usor Tolang	46
Tabel ketiga Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Usor Tolang.....	47

ABSTRAK

Nama : Marni Delima Lubis
Nim : 10 310 0181
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pai-5
**Judul : Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Anak Di
Desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua terhadap membaca Al-Qur'an anak , dan problematika yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang.

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap membaca Al-Qur'an anak dan untuk mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Informan dalam penelitian ini adalah para orang tua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun yang berdomisili di desa Usor Tolang, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang termasuk dalam golongan baik, hal ini dapat diketahui dari semangat dan dorongan dari orang tua dan anak itu sendiri. Dalam hal ini di lihat dari membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang sudah cukup lancar akan tetapi masih perlu adanya perhatian ataupun bimbingan dari orang tua, karena kemauan anak untuk membaca al-Qur'an masih kurang Ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua bahwa keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan harapan semua orang terutama orang tua, salah satu pendidikan mulia yang diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, dengan mengajarnya membaca Al-Qur'an sejak dini. Orang tua banyak memberikan perhatian kepada anaknya dalam membaca Al-Qur'an meskipun di hadapkan pada beberapa faktor. Keberhasilan anak tidak lepas dari perhatian dan motivasi dari orang tua.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Karena anak mula-mula menerima pendidikan dari orang tua. Maka melalui perhatian dan kontrol orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perilaku anak. Karena anak merupakan amanah dari Allah swt kepada manusia. Sebagai realisasi amanah tersebut maka orang tua berkewajiban untuk memelihara dan memberikan pendidikan kepada anak.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, menurut Ahmad Tafsir, kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya.¹

Rasulullah menegaskan bahwa :

من حق الولد علي والد ثلاثة اشياء ان يحسن اسمه اذ ولد ويعلمه اكتاب ا اذا عقل
ويزجه اذا ادرك . (رواه احمد)

Artinya “ *Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ada tiga :
memilih nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab al-*

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm 155.

Qur'an ketika mulai bisa berpikir dan menikahkan ketika mulai dewasa". (HR. Ahmad)²

Berdasarkan hadis di atas orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya sampai menjadi dewasa dan mempunyai kepribadian muslim. Dengan demikian keluarga merupakan tempat dimana anak akan mendapat pendidikan pertama dan yang paling utama.

Mendidik anak membaca Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban orang tuanya. Jadi selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Serta memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus. Al-Qur'an bukan sekedar

² Sunan Ibnu Majah Juz 2 (Beirut: Dar Al-Fikr), hlm 394

³ Khalil Al-Qattam, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992), hlm 1.

memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka sangat diperlukan, pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan shari-hari.⁴

Turunnya Al-Qur'an secara gradual menjadi problema yang besar bagi Nabi Muhammad SAW. Dari segi susunan, penghafalan, dan pengkodifikasiannya. Beliau khawatir, hilangnya sebagian ayat sehingga ia buru-buru membacanya, maka datanglah perintah Allah agar Nabi tidak tergesa-gesa melakukannya dan menjanjikan kepadanya untuk menghimpun Al-Qur'an⁵.

Memahami Al-Qur'an sangat penting bagi ummat Islam. Karena kitab Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk bagi manusia, baik secara individual maupun kelompok. Bahkan Al-Qur'an merupakan kitab suci ummat Islam yang selalu relevan bagi mereka sepanjang masa. Relevansi kitab suci ini terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikan-Nya kepada mereka dalam seluruh aspek kehidupan. Inilah sebabnya usaha-usaha untuk memahami Al Qur'an dikalangan ummat

⁴ Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 3.

⁵ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm 41.

selalu muncul kepermukaan. Selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.⁶

Keistimewaaan Al-Qur'an seperti yang telah dikemukakan di atas, menyebabkan suatu keharusan bagi ummat Islam untuk mendalami Al-Qur'an dan mempelajari segala ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

Timbulnya inisiatif untuk merumuskan suatu ilmu tentang membaca Al-Qur'an berawal dari pada masa Rasulullah, dimana Rasulullah pernah mengeluhkan kekhawatiran terhadap ummatnya yang tidak mengetahui bahkan meninggalkan Al-Qur'an .sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Furqan ayat 30:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

Artinya: *berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan".*

Kekhawatiran sebagai yang disebutkan di atas membuktikan bahwa betapa pentingnya mempelajari yang berkenaan dengan Al-Qur'an. Karena dengan memahami Al-Qur'an dapat mendorong seseorang untuk mendalami isinya.

Setelah Nabi wafat dan Abu Bakar diangkat sebagai Khalifah, terjadilah gerakan pembangkangan membayar zakat dan gerakan keluar dari agama Islam (Murtad) di bawah pimpinan Musailamah. Gerakan ini segera di

⁶ Taufik Adnan Amal dan Samsul Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,1990), hlm 15.

tindak Oleh Abu Bakar dengan mengirimkan pasukan di bawah pimpinan Khalid Bin Walid. Terjadilah peperangan di Yamamah yang menimbulkan banyak korban di kalangan Islam termasuk 70 sahabat yang Hafidz Al-Qur'an terbunuh sebagai Syuhada'.⁷

Peristiwa itu mendorong Umar untuk menyarankan kepada Khalifah segera menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu mushaf, karena khawatir kehilangan sebagian Al-Qur'an dengan wafatnya sebagian para penghafalnya. Ide sahabat Umar di terima oleh Abu Bakar, kemudian ia memerintahkan Kepada Zaid Bin Tsabit agar segera menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu mushaf/suhuf.⁸

Zaid sangat berhati-hati dalam menjalankan tugas ini, ia berpegang pada dua hal, ialah:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis di hadapan Nabi dan di simpan di rumah Nabi Muhammad SAW.
2. Ayat-ayat yang dihafal oleh para sahabat yang Hafidz Al-Qur'an.

Zaid tidak mau menerima tulisan ayat-ayat Al-Qur'an kecuali kalau disaksikan dengan dua orang saksi yang adil bahwa ayat itu benar-benar ditulis dihadapan Nabi atas perintah/ petunjuknya. Tugas penulisan ini oleh zaid dapat di laksanakan dalam waktu kurang lebih 1 (satu) tahun, yakni antara sesudah terjadi perang Yamamah dan sebelum Abu Bakar wafat.

Mushaf karya Zaid Bin Tsabit ini kemudian di simpan oleh Abu Bakar dan kemudian Umar setelah Abu Bakar wafat. Kemudian disimpan hafshah setelah Umar mangkat atas pesan Umar, dengan pertimbangan bahwa Hafshah adalah istri Nabi yang hafidz Al-Qur'an dan pandai baca tulis.⁹

Pada era kepemimpinan Utsman bin Affan, beliau berhasil menaklukkan Syria yang terlebih dahulu sudah mengenal kertas sebagai media untuk menulis. "Teknologi baru" ini kemudian dimanfaatkan untuk memperbanyak kitab Al-Qur'an. Akibatnya, sekarang semua orang dapat membaca, mengkaji dan memperdalam Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun

⁷ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 34

⁸ Rosihon Anwar., *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 40-41

⁹ *Ibid*, hlm43.

juga. Bahkan pada zaman sekarang Al-Qur'an diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dengan tentu saja tetap menuliskan ayat-ayat asli Al-Qur'an yang masih berbahasa Arab, sehingga kemurnian Al-Qur'an Insya Allah masih tetap terjaga bahkan sampai sekarang. Terjemahan yang ada dalam Al-Qur'an ini semata-mata hanya untuk mempermudah umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an.¹⁰

Berdasarkan pengamatan sementara, kenyataan yang penulis temui dilapangan, bahwa di desa Usor Tolang kecamatan Kota Nopan, masih banyak orang tua yang kurang dalam memperhatikan kegiatan anak-anaknya, terutama dalam hal ini membaca al-qur'an, Sebagian orang tua hanya memfokuskan anak pada pendidikan formal tanpa adanya perhatian yang lebih diberikan orang tuanya kepada anaknya.¹¹

Kemauan dan minat anak untuk membaca al-Qur'an masih kurang, hal ini disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya mengakibatkan banyak anak yang malas dan bahkan tidak mau belajar mengaji atau membaca al-Qur'an, dengan demikian orang tua di desa usor tolang ini sangat di butuhkan perhatiannya maupun perannya untuk memberikan motivasi kepada anaknya agar anak-anak mau belajar al-Qur'an supaya dengan motivasi tersebut dapat membuat semangat kepada anak dalam membaca al-Qur'an.

Mengajari dan mendidik anak ini merupakan tugas orang tua, akan tetapi orang tua juga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah untuk anak-

¹⁰ Mashuri Sirojuddin Iqbal, A. Fudlali *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung:Angkasa, 1987), hlm 42-43.

¹¹ Hasil Observasi Peneliti Di Desa Usor Tolang Pada Hari Sabtu Tanggal 10 Januari 2015

anaknya, sebagian orang tua tidak bisa mengajari anaknya membaca Al-Qur'an di rumahnya sendiri, karena orang tua merasa lelah dengan mencari nafkah untuk keluarga. Selain daripada itu, pendidikan orang tua amat minim tentang pengetahuan Al-Qur'an.

Padahal sebagai seorang muslim terutama anak-anak untuk penerus bangsa diwajibkan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sebab Al-Qur'an itu adalah pedoman hidup bagi mereka dan akan menuntun masa depan seorang anak.

Sehingga dengan fenomena di atas maka peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan sebuah tulisan ilmiah yang berjudul: **“Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah di atas yang penulis temukan dalam studi pendahuluan yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap membaca al-Qur'an anak di desa Usor Tolang, akibatnya banyak anak yang malas dan bahkan tidak mau belajar mengaji atau membaca al-Qur'an.

Dengan demikian penelitian ini akan fokus pada masalah Perhatian Orang Tua terhadap membaca al-Qur'an anak di desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang?
2. Problematika apa saja yang di hadapi orang tua dalam memperhatikan baca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang.
2. Untuk mengetahui problematika yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Agar orang tua lebih memperhatikan anaknya membaca Al-Qur'an, dan ingin mengetahui bahwa orang tua yang terutama memberikan pada anak. Karena setiap anak mempunyai potensi.

- b. Agar orang tua mengetahui kendala yang di hadapi dalam mendidik anak khususnya membaca Al-Qur'an dan sebagai masukan kepada orang tua agar lebih memberi perhatian kepada anak untuk ke arah yang lebih baik

F. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada sesuatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas. Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang diarahkan pada sesuatu waktu.¹²

Perhatian dalam penelitian ini adalah pemusatan perhatian orang tua yang di arahkan kepada anaknya, baik fisik maupun psikis agar dapat menimbulkan rangsang timbulnya suatu aktivitas.

2. Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar Bahasa Indonesia ada dua yaitu: ayah dan ibu kandung atau orang yang di anggap paling tua (cerdik, pandai, ahli). Dan orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak dalam membaca Al-Qur'an. Karena sejak anak lahir

¹² Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Buku Seru,2014), hlm158.

maka ibunya lah yang mengasuhnya sampai dia besar. Dan oleh karena itu apapun yang di lakukan orang tuanya akan di mamfaatkannya. Dan sebagai orang tua harus bisa memahami apa yang terkandung dalam hati anak kita. Dan jika anak mulai dewasa maka orang tua akan mudah mengambil hati anak tersebut.¹³ Orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua yang benar-benar memberikan perhatian penuh kepada anaknya terutama dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu oorang tua yang mempunyai anak umur 7-12 tahun yang ada di desa usor tolang.

3. Membaca

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, sedangkan Membaca menurut Tarigan adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.¹⁴ Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan fisik yang dilakukan anak-anak di desa usor tolang untuk lebih memahami isi atau makna dari Al-Qur'an.

¹³ Dzakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 35.

¹⁴,Henry Guntur Tarigan.,*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa.1984), hlm 7.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an dalam kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan yang disampaikan kepada manusia secara mutawatir (resmi), serta mengandung ajaran-ajaran yang dapat membuat orang mukmin hidup bahagia, yakni dengan aqidah, akhlak dan syari'at. Oleh karena itu Al-Qur'an kitab dakwah yang di tunjukkan kepada segenap umat manusia tanpa melihat kepada tingkat akal dan kemampuan berfikir, maka ajarannya di tunjukkan kepada hati agar ia membuka diri untuk menerima pelajarannya, dan ada pula yang ditunjukkan kepada akal agar ia tunduk kepada logika dan bukti.¹⁵

5. Anak adalah “subyek yang belum dewasa, yakni masih membutuhkan pertolongan orang dewasa agar ia berkembang dan bertumbuh maju kedewasaannya”.¹⁶ Anak Dalam penelitian ini adalah anak yang masih berumur 7-12 tahun yang masih tanggungan atau tanggung jawab kepala keluarga. Di desa Usor Tolang anak-anak yang berumur 7-12 tahun masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, Hal ini dipengaruhi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, maka penulis ingin lebih jauh meneliti masalah tersebut.

¹⁵ M Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988), hlm, 1-2.

¹⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 312.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap penelitian ini, peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang merupakan landasan teori yang meliputi pembahasan: pengertian perhatian, macam-macam perhatian, hal-hal yang menarik perhatian, pengertian orang tua, perhatian orang tua dalam membina anak membaca al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an bagi kehidupan, pengertian Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an, pentingnya membaca Al-Qur'an dan manfaat mempelajari Al-Qur'an

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab empat hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data gambaran umum tentang letak geografis desa Usor Tolang, gambaran umum tentang membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang, problematika yang dihadapi orang tua untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang, perhatian orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang.

Bab lima penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

a. Perhatian

1. Pengertian Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada sesuatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas. Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang diarahkan pada sesuatu waktu.¹ Seorang pengajar harus dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan perhatian yang dimiliki siswa akan timbul keinginan yang tertuju pada suatu hal tertentu. Sumadi Suryabrata, mengungkapkan, perhatian adalah perumusan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan². Hal ini senada dengan ungkapan Ramayulis, bahwa perhatian adalah merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar. Kondisi psikologis ini dapat terbentuk

¹ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2014), hlm 158-159.

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm 14

melalui dua hal, yaitu pertama, yang timbul secara intrinsik, dan yang kedua melalui bahan pelajaran (*content*)³.

Dari defenisi lain perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah, demikian defenisi yang di berikan olen kenneth E. Andersen, dalam buku yang ditulisnya sebagai pengantar pada teori komunikasi, perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.⁴

Ada juga yang mengatakan, bahwa perhatian adalah jiwa. Ini sebenarnya kurang tepat, dan bahkan perhatian itu bukan suatu fungsi, melainkan modus suatu fungsi. modus dari suatu fungsi yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Jadi perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Dengan fersi lain, perhatian dapat diartikan dua macam yaitu:

a) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 175

⁴ Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasai*, (Bandung:PT Remaja Rosdakary, 2001), hlm 52.

b) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.⁵

Taraf kesadaran akan meningkat apabila aktivitas jiwa kita dalam memberikan reaksi terhadap objek meningkat pula. Apabila taraf kekuatan kesadaran kita naik atau menjadi giat karena sesuatu sebab maka kita berada pada permulaan perhatian. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya.

Kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek tidak berarti semua objek yang bersamaan timbul menjadi sasaran kesadaran, tetapi ada sebagian dari objek yang dikesampingkan. Semakin kuat konsentrasi jiwa semakin cepat lenyapnya bagian-bagian objek yang tidak menjadi sasaran dari kesadaran. Objek yang menjadi sasaran mungkin yang ada dalam dirinya sendiri, misal tanggapan, pengertian, perasaan, dan sebagainya atau berada di luar dirinya, misalnya keadaan alam, barang-barang dan sebagainya.

Cara meningkatkan perhatian adalah dengan melalui inhibisi, aperepsi dan adaptasi. Inhibisi adalah pelarangan atau penyingkiran isi kesadaran yang tidak diperlukan atau menghalangi masuk kedalam lingkungan kesadaran. Aperepsi, yaitu

⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),Hlm 34.

pengerahan dengan sengaja semua isi kesadaran (tanggapan, pengertian dan sebagainya) yang telah dimiliki dan yang sesuai (berhubungan) dengan objek pengertian. Adaptasi adalah penyesuaian antara subjek (kemampuan/keaktifan tubuh dan jiwa) dalam menghadapi sesuatu.

2. Macam-macam Perhatian

a. Perhatian spontan dan disengaja

Perhatian spontan, disebut pula perhatian yang timbul begitu saja, tanpa usaha, atau tanpa disengaja⁶. Sedangkan Perhatian disengaja yakni, perhatian yang timbulnya di dorong oleh kemauan. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada sesuatu objek, misalnya : siswa-siswa SPG mendapatkan tugas dari orang tuanya untuk belajar, yakni belajar disekolah guru. Di dorong oleh tugas dari orang tua dan oleh cita-citanya sendiri maka setiap saat perhatiannya terhadap pelajaran cukup besar. Mereka belajar rajin, tekun, dan penuh tanggung jawab. Mereka menyadari bahwa berhasil atau tidaknya ujian, akan berpengaruh kepada dirinya dan akan mempunyai arti besar bagi hidupnya.

b. Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. misalnya, seorang anak memperhatikan sekali pelajaran seni suara. Agaknya, pelajaran itu cocok untuknya. Dalam waktu agak lama perhatiannya terhadap suasana musik atau seni masih cukup kuat, tidak mudah berpindah ke objek lain

Perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian kita terhadap sesuatu tetap kuat maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.⁷

⁶Sumadi Suryabrata, *Loc.Cit*, Hlm 15

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 144-145

c. Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek (masalah) tertentu, misalnya, seseorang sedang memecahkan soal aljabar yang sangat sulit, saat itu jiwa dipusatkan pada soal-soal aljabar, jiwa dan perhatiannya tidak bercabang. Konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkan perhatiannya ke objek yang lain.

Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya pada beberapa arah dengan sekali jalan/ dalam waktu yang bersamaan. Misalnya, guru sedang mengajar, sopir sedang mengemudi mobil, polisi lalu lintas bertugas ditengah-tengah jalan yang ramai.

d. Perhatian sempit dan luas

Perhatian sempit yaitu orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya.

Perhatian luas, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif.

fluktuatif (bergelombang), orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak saksama. Perhatiannya sangat subjektif, sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.⁸

⁸ *Ibid*, hlm 146

Berbagai macam perhatian yang telah diuraikan di atas berdasarkan kriterianya masing-masing. Meskipun terbagi menjadi beberapa macam, namun perhatian-perhatian tersebut merupakan wujud dari ungkapan jiwa seseorang dalam memberikan suatu reaksi pada objek tertentu yang bersifat individu maupun kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta yang bersifat tetap maupun hanya sementara

3. Proses terjadinya perhatian

Perhatian dapat merupakan proses sadar maupun tidak sadar, proses otomatis tidak melibatkan kesadaran, misalkan mengarahkan pandangan pada rangsang yang menarik secara kognisi. Memperhatikan secara otomatis dilakukan tanpa bermaksud untuk memperhatikan suatu hal. Perhatian terhadap suatu hal atau tindakan dapat di bentuk sehingga menjadi otomatis melalui latihan dan frekuensi melakukan tindakan tersebut.⁹

Proses pembiasaan terhadap sesuatu hal selain membentuk proses otomatisasi, namun juga membentuk habituasi yang justru menyebabkan atensi menjadi berkurang pada hal-hal berkaitan yang tidak menjadi fokus dari pembiasaan. Misalnya, Penginput data di komputer lebih memperhatikan point informasi yang biasanya diinfutnya, namu kadang-kadang luput membaca informasi yang berbeda dari biasanya. Proses pembiasaan tidak hanya menjalankan tugas atensi, namun juga tugas-tugas lainnya seperti motorik mengingat dan lain-lain.

⁹ ([Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Atensi](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Atensi)) Rabu 07 Januari 2015

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian adalah pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana lingkungan, kekuatan perangsang dari objek.

1. Faktor pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2. Latihan dan Kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut

3. Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya

4. Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya, maka orang tersebut tidak akan bersikap masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu orang tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

5. Keadaan jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak, sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu objek.

6. Suasana jiwa

Suasana Jiwa Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat

7. Suasana lingkungan

Adanya bermacam-macam perangsang di lingkungan sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian individu.

8. Kekuatan perangsang dari objek

Seberapa kuat perangsang yang bersangkutan dengan objek itu sangat mempengaruhi perhatian individu. Kalau objek

itu memberikan perangsang yang kuat, maka perhatian yang akan individu tunjukan terhadap objek tersebut kemungkinan besar juga. Sebaliknya kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian juga tidak begitu besar.¹⁰

5. Perhatian orang tua terhadap membaca Al-Qur'an anak

Orang tua dalam kamus besar bahasa indonesia ada dua yaitu: ayah dan ibu kandung atau orang yang di anggap paling tua (cerdik, pandai, ahli). Dan orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak dalam membaca Al-Qur'an. Karena sejak anak lahir maka ibunya lah yang mengasuhnya sampai dia besar. Dan oleh karena itu apapun yang di lakukan orang tuanya akan di mamfaatkannya. Dan sebagai orang tua harus bisa memahami apa yang terkandung dalam hati anak kita. Dan jika anak mulai dewasa maka orang tua akan mudah mengambil hati anak tersebut.¹¹

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, menurut Ahmad Tafsir, kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya.¹²

¹⁰ Abu Ahmadi, *Op.Cit*, 146-147

¹¹ Dzakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 35.

¹² Ahimad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Hlm 155.

Jadi orang tua dalam penelitian ini sangat berperan dalam meningkatkan membaca al-qur'an anak di desa usor tolang. Karena kita ketahui tugas dan tanggung jawab orang tua sangat besar terhadap terutama dala hal mendidik anak membaca al-Qur'an.

Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an anak adalah seagai berikut:

Mengajarkan Al-Qur'an pada anak merupakan kewajiban orang tua karena dalam keluarga orang tua merupakan pendidik utama dan paling utama. Oleh karena itu perhatian orang tua dalam membina kemampuan anak membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Adapun perhatian yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah sebagai berikut:

a. Mendidik anak membaca Al-Qur'an

Pendidikan yang paling utama dan paling mulia yang wajib diberikan orang tua pada anaknya adalah pendidikan Al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan lambang agama islam yang paling asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme.

Rasulullah SAW, yang memiliki misi pengajaran kitab suci Al-Qur'an, menyeru dan mendorong orang tua agar tidak lupa mendidik anaknya membaca al-Qur'an bila mereka sudah cukup umur. Sebagaimana sabda Rsulullah SAW sebagai berikut:

ادبوا اولادكم علي ثلاث خصال حب نبيكم وحب ال بيته وقرائة القرآن
(روه الطبراني)

“didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara : mencintai Nabimu, mencintai keluarga nabi dan membaca al-Qur’an”. (H.R. Tabrani).¹³

Mendidik anak membaca Al-Qur’an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan oleh orang tua sesegera mungkin. Artinya selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya. Rasulullah menegaskan bahwa :

من حق الولد علي والد ثلاثة اشياء ان يحسن اسمه اذ ولد ويعلمه اكتاب اذا عقل ويزجه اذا ادرك . (رواه احمد)
“ Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ada tiga:
memilih nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab al-Qur’an ketika mulai bisa berpikir dan menikahkan ketika mulai dewasa”. (HR. Ahmad)¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami, memberikan pendidikan Al-Qur’an pada anak-anak ditekankan berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan watak yang ideal.

¹³ As sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemahan Mukhtaratul Alhadist*, (Bandung:PT Al Maarif, 1994), hlm73.

¹⁴ Sunnah Ibnu Majah Juz 2 (Beirut: Dar Al-Fikr),hlm 394

Anak-anak pada masa demikian mudah menerima apa saja yang diberikan kepadanya. Karena itu anak perlu di dahului pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an tertanam dalam jiwa.

b. Menanamkan rasa kecintaan anak kepada Al-Qur'an

Kecintaan kepada Al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mempelajari Al-Qur'an. Untuk menanamkan rasa kecintaan anak kepada Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

1) Membina rumah tangga teladan

Rumah teladan adalah tipe rumah yang baik dan kondusif. Penghuninya senantiasa mencintai, mengamalkan dan menterjemahkan Al-Qur'an dalam perilaku kesehariannya. Orang tua harus menjadikan ajaran-ajaran al-qur'an terlihat hidup diantara anggota keluarganya dan menjadi pemandangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptalah rasa kasih sayang dan ketenangan.

Dengan demikian anak-anak merasa Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat besar dalam pembentukan perilaku baik yang mereka sukai. Merasa sadar bahwa Al-Qur'an telah memberikan andil terbesar sehingga kebutuhan-kebutuhan khusus mereka

terpenuhi. Dari sini anak-anakpun tumbuh berkembang diatas rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an.

2) Menjadi orang tua teladan

Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, jika ingin menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati mereka. Tingkat pengaruh perkataan orang tua terhadap anak-anaknya tergantung pada prilaku orang tuanya dihadapan mereka. Jika prilaku nya mencerminkan bahwa orang yang memerintahkan untuk mempelajari al-Qur'an memiliki akhlak yang baik, secara efektif hal itu dapat menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kedalam jiwa anak.¹⁵

Oleh karena itu, orang tua harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika anak-anak mencintainya, mereka akan mencintai apa yang ia cintai. Jika orang tuanya mencintai Al-Qur'an anak-anaknyapun akan mencintainya.

3) Meraih cinta anak

Orang tua perlu menyadari bahwa cinta mereka kepada anak-anak adalah berdasarkan fitrah, namun bukan berarti orang tua akan dicintai anak-anaknya berdasarkan fitrah pula. Pada umumnya, perasaan tersebut merupakan reaksi anak terhadap

¹⁵ *Ibid*, hlm 17.

terhadap sikap orang tua dalam berintraksi. Agar anak-anak mencintai Al-Qur'an, terlebih dahulu orang tuanya menanamkan rasa cinta anak-anak kepada mereka. Jika orang tuanya mencintai Al-Qur'an maka anak-anak akan mencintai apa yang dicintai orang tuanya.¹⁶

4) Mengenalkan manfaat Al-Qur'an pada anak

Orang tua yang ingin memperkuat cinta sang anak pada al-Qur'an maka jalan yang paling baik adalah menyebutkan beberapa mamfaat al-Qur'an itu sendiri, baik dari segi materi maupun non materi. Adapun beberapa mamfaat Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat
- b) Di dalam Al-Qur'an terdapat hikmah dan pelajaran
- c) Al-Qur'an adalah kitab yang paling lengkap
- d) Al-Qur'an penawar dan rahmat
- e) Al-Qur'an akan memberikan rasa aman pada jiwa.¹⁷

5) Menggunakan metode pengajaran Al-Qur'an yang bervariasi

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan orang tua dengan berbagai macam metode. Metode-metode itu adalah:

¹⁶ *Ibid*, hlm 18.

¹⁷ Sa'ad Riyadh. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Samudara, 2009), hlm 109-116.

- a) Orang tua membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian disusul oleh anak. Dengan metode ini, orang tua dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidah. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktek keluarnya huruf lidah orang tuanya untuk ditirukan.
- b) Anak membaca Al-Qur'an di depan orang tua, sedangkan orang tua hanya menyimakinya. Metode ini disebut sorogan/setoran bacaan.
- c) Orang tua mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, sedangkan anak menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil membacanya dan benar
- d) Menciptakan suasana pembelajaran inovatif

Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan. Hal ini dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang tua ketika mengajarkan baca Al-Qur'an pada anak. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah orang tua dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk memperbaiki metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian anak.

Adapun contoh inovasi dalam pembelajaran yaitu:

a) Inovasi penggunaan media pembelajaran

1. Menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi.

Contohnya: menggunakan media audio seperti kaset, media visual, Seperti gambar dan media audio visual seperti video.

2. Menggunakan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang bersifat modern, seperti: papan tulis, proyektor, LCD, dan lainnya.

b) Inovasi metode pembelajaran

1. Menulis ayat dengan kaligrafi yang indah dan meletakkannya di tempat khusus sehingga anak sering melihat dan membacanya .

2. Menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi anak agar ia selalu berusaha mencurahkan segenap kemampuannya, seperti: orang tua berjanji akan mengadakan rekreasi bila anak pandai membaca Al-Qur'an.¹⁸

6) Memberikan sarana-sarana penunjang Al-Qur'an

Memberikan sarana-sarana penunjang baca Al-Qur'an anak-anak merupakan salah satu peran orang tua dalam mendidik anak. Semakin banyak sarana yang diberikan orang tua maka anak

¹⁸ Saad Riyadh, *Op.Cit*, hlm 22-24.

akan semakin giat dalam belajar Al-Qur'an. Adapun diantara sarana-sarana penunjang itu adalah :

- a. Menceritakan kisah-kisah yang cocok dan menarik bagi anak yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- b. Mengadakan tamasya bersama yang menyenangkan dan disukai anak-anak.
- c. Memberikan piagam pada anak yang telah bersungguh-sungguh belajar Al-Qur'an.
- d. Selalu memuji dan menghargainya, sehingga anak merasakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber mamfaat baginya.
- e. Mengadakan syukuran sederhana apabila anak telah pandai baca Al-Qur'an.¹⁹

7) Memberikan motivasi kepada anak

Masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik turun, tidak mantap dan mudah berubah. Sementara masa ini diyakini sebagai masa yang penting bagi warna hidup seseorang kelak. Agar anak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar membaca Al-Qur'an maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar Al-Qur'an pada anak. Karena sifat anak yang labil, orang tua perlu

¹⁹ Sa'ad Riyadh. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an Op.Cit* hlm, 53-55.

memberikan motivasi secara terus menerus pada anak, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis.

Bentuk motivasi orang tua pada anak bisa dengan memberikan hadiah atau pujian yang sewajarnya bila anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an. Sebaiknya bila anak enggan belajar Al-Qur'an, orang tua bisa memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan pada anak.

8) Memasukkan anak ke taman pendidikan Al-Qur'an

Sebagai bentuk pengenalan awal untuk mempelajari al-Qur'an, orang tua harus memahamkan al-Qur'an pada anaknya, melalui teknik membacanya untuk memastikan ketetapan tajwid dan makhrojnya, pola awal ini dapat ditempuh dengan cara menyertakan anak kepada taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Cara ini sangat efektif untuk melancarkan bacaan anak dan juga membelajarkan anak-anak dalam kehidupan social yang seusia dengannya.²⁰

Memasukkan anak ke taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu perhatian orang tua dalam mengajarkan baca Al-Qur'an kepada anaknya. Di taman pendidikan Al-Qur'an ini anak akan lebih bersemangat untuk mempelajari baca Al-Qur'an.

²⁰ Suharsono, *Mencerdaskan Anak* (Jakarta: Inisiasi Press, 2003), hlm 194.

Anak-anak akan termotivasi karena melihat kemampuan teman-temannya, sehingga anak akan berusaha segiat mungkin agar lebih pandai membaca Al-Qur'an dari teman-temannya.

Jadi sebagai orang tua harus memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anaknya terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an, agar kemampuan membaca Al-Qur'an anak bisa meningkat.

6. Fungsi Al-Qur'an Bagi Kehidupan

1. Pengertian Al-Qur'an

Perkataan Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu: *قراء يقراء, قرانا* Berarti, "bacaan atau sesuatu yang di baca."²¹ Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti ism maf'ul yaitu kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.²²

Dalam defenisi lain Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat jibril, dan membacanya merupakan suatu ibadah.²³ Al-Qur'an diturunkan kepada nabi muhammad secara berangsur-angsur dengan tujuan agar ayat-ayat tersebut tertanam dalam hati

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm 335.

²² Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1999), hlm 3.

²³ Abuddin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,), Hlm 54.

nabi, mudah dihafalkan dan mudah mengajarkannya serta mudah ditulis oleh para sahabat.²⁴

Dalam mendefenisikan Al-Qur'an para ulama berbeda pendapat, diantaranya al-Lihyani, berkata bahwa kata "al-qur'an merupakan kata jadian dari kata dasar " قراء " (membaca) sebagaimana kata rujhan dan ghufuran. Kata jadian ini kemudian dijadikan sebagaimana nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi kita, Muhammad SAW.²⁵ ulama lain seperti al-jurjani yang dikutip oleh mashuri sirojuddin, iqbal dan A. Fudlali dalam bukunya At-Ta'rifaat, menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah "kitab yang diturunkan kepada rasul, tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan cara mutawatir tanpa subhat, sedangkan al-qur'an itu menurut penutut kebenaran ialah ilmu ladunni secara global yang mencakup segala hakikat kebenaran.²⁶

2. Fungsi Al-Qur'an

Adapun fungsi Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat serta membenarkan kitab-kitab terdahulu yang telah diturunkan Allah SWT. Dalam hal ini meriwayatkan dari Ubay bin Kaab bahwa "Sesuatu yang diturunkan di Injil dan

²⁴ M.Nafsir Arsyad, *Seputar Al-Qur'an, Hadis Dan Ilmu*, (Bandung: Al-Bayan, 1992), hlm 27.

²⁵ Rosihon Anwar., *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 31.

²⁶ Mashuri sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Mizan 1999), hlm 1.

Taurat itu seperti apa yang berada dalam Ummul Qur'an". Jadi dapat diambil benang merah bahwa apa yang ada dalam Al-Qur'an itu sudah mencakup apa saja yang ada dalam kitab Injil dan Taurat.

- 2) Petunjuk serta sebagai sumber informasi untuk menempuh kehidupan. Petunjuk yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an meliputi petunjuk agama yang juga biasa disebut sebagai syari'at. Disini juga Al-Qur'an selain merujuk pada syari'at ia juga menerangkan akidah, dan akhlak. Sedangkan dalam sumber informasi Al-Qur'an mengajarkan banyak hal mulai dari persoalan moral, keyakinan, prinsip ibadah, dan juga muamalah sampai pada asas-asas ilmu-ilmu pengetahuan. Dalam petunjuk aqidah dan juga kepercayaan manusia harus wajib dalam mempercayainya yang dimana kepercayaan tersebut meliputi iman pada Allah, para malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab yang diturunkan-Nya serta pada hari akhir yang pasti dalam kejadiannya. Sedangkan dalam aspek hukum dan syari'at, manusia dituntut untuk mengikuti apa saja yang baik dalam hubungannya pada Sang Kholik serta pada sesama makhluk. Adapun untuk akhlak dan moral menerangkan aspek-aspek norma keagamaan serta susila yang berhubungan dengan individu ataupun masyarakat.

- 3) Sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit psikologis),²⁷

Allah berfirman: dalam surah yunus :57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*²⁸

- 4) Sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad.

Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap, yaitu: pertama, menentang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an baik itu seluruh Al-Qur'an maupun cuma satu surah dalam Al-Qur'an. Diantara maksud-maksud yang paling nyata ialah mengkokohkan Al-Qur'an bahwa Muhammad SAW yang menjadi utusan-Nya adalah benar-benar seorang ummy. Jadi Al-Qur'an dengan segala keistemewaannya benar-benar sebuah mukjizat yang mengandung berbagai manfaat, terutama dalam

²⁷ Atang ABD. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 71.

²⁸ Tim Penyelenggara, *AL-Qur'an Dan Terjemah*, (Depag RI, 2011), hlm 215

hal ilmu pengetahuan. Di dalam menerangkan garis-garis besar ini, Al-Qur'an memberi berbagai contoh teladan yakni dengan menerangkan secara ringkas sejarah umat dan para nabi terdahulu.

Al-Qur'an tidak menetapkan hukum dengan melihat kepada tiap kejadian satu persatu, baik yang sudah terjadi di setiap turunnya ataupun yang akan terjadi. Al-Qur'an menetapkan pokok-pokok dan dasar-dasar hukum agar dapat dipergunakan di setiap masa.

3. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an surah Al-Israa' ayat 9 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.²⁹

²⁹ Tim Penyelenggara , *AL-Qur'an Dan Terjemah*,(Depag RI, 2011) hlm 283

berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa alqur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.dengan demikian al-qur'an memebrikan pedoman petunjuk tentang hal-hal yang paling besar dalam kehidupan manusia, sebagaimana dikemukakan M Quraish Shihab berikut ini "Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah. Dan ahklak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persolaan tersebut.³⁰

4. Manfaat Mempelajari Al-Qur'an

- 1) Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca setiap hari akan memberikan motivasi dan penyemangat bagi si pembacanya.
- 2) Ketika membaca Al-Qur'an, Allah akan menegur diri kita pada setiap ayat-ayat-Nya.
- 3) Bacaan Al-Qur'an yang melibatkan emosi akan memberikan kedamaian dan ketenangan yang tidak bisa dilukiskan, seperti yang dialami dan dirasakan oleh Sayyid Quthb Rahimahullah.
- 4) Orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa ingat Allah dan kembali kepada-Nya.

³⁰ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), Hlm 33

- 5) Orang yang membaca Al-Qur'an akan selalu berada dalam kecukupan dan nikmat Allah meski ia merasakan serba kurang di dunia.
- 6) Ayat-ayat Allah akan menjadi penjaganya selama ia hidup di dunia, karena ia telah menjaga ayat-ayat-Nya.
- 7) Orang yang paham Al-Qur'an adalah orang yang memiliki banyak ilmu.
- 8) Orang yang membaca Al-Qur'an bagaikan orang yang sedang menyelami samudera kehidupan, dan mengambil manfaat darinya.
- 9) Orang yang selalu akrab dengan ayat-ayat akan diberikan jiwa yang sejuk, hati yang damai dan pikiran yang jernih, sehingga membuatnya ingin selalu beramal, kreatif, inovatif dan produktif.
- 10) Orang yang membaca Al-Qur'an akan selalu berada dalam kegembiraan dan penuh harapan, di saat orang lain merasakan kesedihan, kecemasan dan rasa pesimis. Karena diri mereka selalu dipompa dengan siraman ayat-ayat-Nya yang lembut.
- 11) Orang yang rajin membaca Al-Qur'an akan selalu diberikan jalan kemudahan dan petunjuk sehingga tidak mudah untuk menyimpang dan menyerah karena ayat-ayat Allah akan selalu mengingatkan dirinya ketika dirinya 'tersandung dosa dan maksiat.'

12) Orang yang membaca dan menjaga Al-Qur'an selalu berada dalam lindungan dan penjagaan Allah.³¹

Ayat-ayat Al-Qur'an mengajak pembacanya untuk senantiasa berpikir, merenung dan beramal sebanyak-banyaknya

B. Penelitian Terdahu

Dalam Penelitian membaca al-qur'an ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menguraikan hasil penelitian yang diperoleh, sebagai perbandingan dari hasil yang peneliti dapatkan yaitu:

1. Penelitian yang berjudul: peran orang tua dalam membina kemampuan baca al-Qur'an anak di desa sihail-kail kecamatan angkola timur tapanuli selatan. Atas nama Ali Jusri Pohan dengan hasil kemampuannya baca al-Qur'an anak yang tahap al-Qur'an tergolong kurang baik , kemampuan baca al-Qur'an yang tahap amma tergolong baik.
2. Penelitian yang berjudul: fakta-fakta yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas XI SMA NEGERI 8 Padangsidimpuan. Atas nama Sul Fahmi dengan hasil kemampuan bac tulis al-Qur'an siswa kelas XI SMA NEGERI 8 Padangsidimpuan tergolong baik. Karena mempunyai dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup tingginya minat dan motovasi siswa dalam belajar baca tulis

³¹ <http://aburijalifs.blogspot.com/2011/10/manfaat-membaca-al-quran.html> 17 februari 2014

al-Qur'an. faktor eksternal mencakup kompetensi dan keterampilan mengajar guru baca tulis al-Qur'an.

3. Penelitian yang berjudul: usaha guru agama dalam meningkatkan keberhasilan pelajar baca tulis al-Qur'an di SMA NEGERI 6 Padangsidimpuan. Atas nama Indah Tita Widyani Siregar dengan hasil mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an, tajwid dan melagukan ayat-ayat al-Qur'an dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, melakukan bimbingan individual berupa penerapan tutor sebaya, bimbingan individual bagi siswa yang kurang mampu membaca dan menulis al-Qur'an.

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti, maka masalah ini sudah pernah diteliti di desa Usor Tolang, tapi judulnya berbeda-beda pendapat. Namun tidak menutup kemungkinan pernah di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada.

Namun perbedaan yang saya teliti adalah dengan judul penelitian yaitu perhatian orang tua terhadap membaca al-Qur'an anak, yaitu membaca al-qur'an anak tergolong baik akan tetapi masih perlu lagi perhatian penuh atau bimbingan dari orang tua supaya lebih meningkatnya membaca al-Qur'an anak di desa Usor Tolang, karena dengan perhatian yang di berikan orang tua, anak-anak lebih giat dan lebih termotivasi untuk membaca al-Qur'an. adapun perhatian yang di berikan orang tua dalam

meningkatkan membaca al-Qur'an anak yaitu mendidik anak membaca al-Qur'an, memberikan motivasi, nasehat, menyediakan fasilitas al-Qur'an dan memasukkan anak ke lembaga pendidikan al-Qur'an atau lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah.

C. Kerangka Berpikir

dalam meningkatkan membaca al-Qur'an anak di desa usor tolang, orang tua sangat berperan untuk memperhatikan membaca al-Qur'an anak, adapun peran atau perhatian orang tua yaitu memberikan motivasi, memberikan nasehat, memasukkan anak ke lembaga pendidikan al-Qur'an serta memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena yang terjadi di lapangan dalam meningkatkan membaca al-Qur'an anak bahwa orang tua tentunya mengalami faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian. Adapun faktor tersebut antara lain: Orang tua sendiri kurang mampu untuk membimbing, Orang tua di sibukkan oleh pekerjaan, Anak malas dan lebih memilih untuk menonton TV, Kondisi kesehatan menurun, Minimnya biaya, Pengaruh lingkungan.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap membaca al-Qur'an anak masih kurang, sehingga penelitian ini masih perlu diketahui apasaja problematika yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan membaca al-Qur'an

anak serta metode orang tua dalam meningkatkan perhatiannya kepada anak dalam membaca al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Usor Tolang, yang terletak Di Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing Natal, kondisi demografis masyarakat desa Usor Tolang saat ini 85 % adalah petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 sampai dengan April 2015

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan deskriptif (gambaran) dimana penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Jenis penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu berdasarkan bidangnya penelitian ini adalah penelitian sosial, yakni penelitian yang berkaitan dengan sosial dan apabila ditinjau dengan pendekatannya penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*)² penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau segala yang bersifat alami.

Jika dilihat dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 36

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 7.

menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha mengagambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat³. Mardalis menyebutkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk Batang mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang yang terjadi atau tidak.⁴

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun sebanyak 20 kepala keluarga (KK) yang berdomisili di desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan, karena anak yang usianya 7-12 tahun masih butuh perhatian lebih dari orang tuanya, sebab di desa Usor Tolang kemauan dan minat anak-anak untuk mengaji atau membaca al-Qur'an masih kurang oleh karena itu orang tua ditekankan untuk lebih memperhatikan kegiatan anaknya terutama dalam hal ini membaca al-Qur'an agar masa depan anak-anak akan menjadi lebih baik dan anak-anak akan lebih giat dalam belajar dan membaca al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

³ Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁴ Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

Observasi sebagai metode ilmiah, karena observasi ini bisa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis dan fenomena yang sedang diteliti. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung masalah masalah yang dihadapi orang tua dalam memperhatikan membaca al-Qur'an anak di desa Usor Tolang.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang dilakukan.⁵ yaitu yang bertujuan untuk memperoleh informasi, dimana dalam mengadakan wawancara tersebut peneliti mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menanyakan kepada orang tua tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam memperhatikan kegiatan anak dalam membaca al-Qur'an di desa Usor Tolang.

⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 135

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menganalisa dan menyajikan data fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan, sedangkan tahap penyimpulan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika. Dan berangkat dari data yang empirik lewat observasi yang dilakukan menuju kepada satu teori dengan menggunakan logika ilmiah.

Analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberikan pada analisis memberi hubungan sebagai konsep, pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu segala hal yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- b. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- d. Diskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- e. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

- f. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat, dan padat.

F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data.

Menurut Lexy J. Moleong adapun tehnik menjamin keabsahan data ialah sebagai berikut:

- a) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Mengapa Demikian? Pertama, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan” dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

- b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak pada salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu tehnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan⁶

⁶ *Ibid*, hlm 175-177

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus

1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Usor Tolang

Desa Usor Tolang adalah desa yang termasuk kedalam wilayah kecamatan Kota Nopan yaitu salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal. Adapun batas-batas desa Usor Tolang adalah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan penduduk desa Muara Botung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Makan Pondok Pudung
- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Batang Gadis
- Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan karet penduduk Desa Usor Tolang.¹

Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah bertani seperti: karet, coklat, padi, dan lain-lain. Dilihat dari segi perekonomian sebagai masyarakat masih tergolong kurang mampu.

2. Kondisi Demografis

a. Pekerjaan

¹ Sumardi Nasution Kepala Desa Usor Tolang, Wawancara Di Rumah Kepala Desa Usor Tolang, Minggu 15 Maret 2015

Kondisi pekerjaan masyarakat desa Usor Tolang dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan pekerjaan masyarakat desa Usor Tolang

No	Jenis Pekerjaan	Persentase (%)
1	Petani	85 %
2	Pegawai	5 %
3	Pedagang	10 %
4	Jumlah	100 %

Sumber data: Papan data desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan tahun 2014

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan pekerjaan masyarakat desa Usor Tolang rata-rata masih tergolong petani.

b. Kependudukan

Tabel 4.2

Keadaan Penduduk Desa Usor Tolang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	219
2	Perempuan	261
	Jumlah	480

Sumber data: Papan data desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan tahun 2014²

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 219 orang yang berjenis kelamin laki-laki, dan 261 orang yang berjenis kelamin perempuan.

c. Tingkat Pendidikan

Adapun Tingkat pendidikan di desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan, dilihat dari tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Usor Tolang

No	Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
1	TK	25 Orang
2	Tingkat SD	73 Orang
3	Tingkat SMP/SLTP Sederajat	36 Orang
4	Tingkat SMA/ SLTA Sederajat	42 Orang
5	Tingkat Perguruan Tinggi	35 Orang
6	Jumlah	211 Orang

Sumber data : Papan data desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan tahun 2014

² Observasi Peneliti Di Desa Usor Tolang Pada Hari Minggu 15 Maret 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk desa Usor Tolang masih banyak yang mengecap pendidikan baik tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Desa Usor Tolang memiliki lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah dan tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu: mesjid dan surau, tempat pengajian anak-anak dan guru mengajinya ada 3 orang. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Usor Tolang adalah Islam 100% , sedangkan paham keagamaan yang ada adalah 100% Nahdatul Ulama (NU), sedangkan suku atau marga adalah 100% Batak Mandailing.³

3. Sosial Keagamaan

Kondisi keadaan masyarakat Desa Usor Tolang masih minim dalam bidang keagamaan, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama, kurangnya pengajian kaum bapak atau kaum ibu, kuatnya dominasi adat-istiadat ketimbang ajaran agama, kesibukan masyarakat dengan usaha pertaniannya dan usaha masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat jarang dapat hadir atau mengikuti pengajian agama.

³ Sumardi Nasution Kepala Desa Usor Tolang, Wawancara Di Rumah Kepala Desa Usor Tolang, Minggu 15 Maret 2015

B. Temuan Khusus

1. Membaca Al-Qur'an anak di Desa Usor Tolang

Keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan harapan semua orang terutama orang tua, salah satu pendidikan mulia yang diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, dengan mengajarnya membaca Al-Qur'an sejak dini.

Penulis menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data tentang membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang.

Melalui hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Fatimah, dapat diketahui bahwa membaca Al-Qur'an anak di desa usor tolang sudah cukup lancar akan tetapi masih perlu adanya bimbingan.

Sebagaimana pernyataan ibu Fatimah sebagai berikut: Membaca Al-Qur'an khususnya anak-anak di desa Usor Tolang sudah lancar, bahkan sudah banyak anak-anak yang berhasil dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an yang ada di kecamatan Kota Nopan. dan masih banyak juga anak-anak yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yaitu anak-anak yang masih kurang kemauannya dalam membaca al-Qur'an. anak yang berumur 7-12 yang lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah mereka yang mengikuti pengajian malam hari, dan mereka yang mendapat pelajaran di madrasah ibtidaiyah. ⁴

⁴ Ibu Fatimah Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Senin 16 Maret 2015

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan ibu Nur Cahaya sebagai berikut:

Perhatian yang saya lakukan adalah memberikan contoh kepada mereka untuk membiasakan membaca Al-Qur'an setiap ba'da subuh dan maghrib. Dan memasukkan anak ke lembaga TPQ serta selalu mendo'akan anak agar menjadi anak yang sukses di dunia dan akhirat.⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu hanna sebagai berikut:

Perhatian yang di lakukannya setiap hari adalah mengingatkan anaknya untuk belajar mengaji di mushola karena disitu ada guru mengaji dan di hari yang lain menyuruhnya untuk sekolah di TPQ karena di sana ada materi tentang membaca Al-Qur'an.⁶

Dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak tentunya orang tua mengalami beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian tersebut. Adapun faktor tersebut yaitu:

1. Orang tua sendiri kurang mampu untuk membimbing.
2. Orang tua di sibukkan oleh pekerjaan.
3. Anak malas dan lebih memilih untuk menonton TV.
4. Kondisi kesehatan menurun,
5. Minimnya biaya

⁵ Ibu Nur Cahaya Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Senin 16 Maret 2015

⁶ Ibu Hanna Orang Tua Anak,, Wawancara Di Rumah Pada Hari Selasa 17 Maret 2015

6. Pengaruh lingkungan⁷

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa semangat dan dorongan dari orang tua dan anak itu sendiri dapat membantu meningkatkan membaca Al-Qur'an anak meskipun di hadapkan dalam beberapa faktor.

Orang tua adalah sebagai pemberi motivasi dan pemberi dukungan, setiap anak di harapkan mampu menjadi anak yang soleh dan pandai, di sini sangat di perlukan adanya motivasi, karena tanpa adanya motivasi atau dukungan dari orang tua anak tidak akan bersungguh-sungguh untuk belajar mengaji, suka ceroboh dan anak menjadi tidak fokus serta kurang tergerak hatinya untuk belajar Al-Qur'an. dengan motivasi dari orang tua anak akan merasa bahwa dirinya memiliki kewajiban untuk belajar Al-Qur'an dan anak akan memiliki semangat yang tinggi serta percaya diri yang kuat bahwa belajar Al-Qur'an adalah penting.⁸

Sebagaimana di jelaskan oleh bapak Abdul Munar sebagai berikut:

Dukungan atau motivasi untuk anak sudah seharusnya di lakukan oleh orang tua. Dalam hal apapun orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak, khususnya dalam hal ini adalah mengaji. Setiap hari meskipun saya dikatakan cerewet, tidak bosan-bosanya setiap ba'da mahgrib saya menyuruh anak saya untuk pergi ketempat guru ngaji guna untuk belajar Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya, saya yakin tanpa adanya dukungan seperti itu, anak akan

⁷ Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti Dengan Orang Tua Di Desa Usor Tolang Pada Hari Rabu 18 Maret 2015

⁸ Hasil Observasi Peneliti Di Desa Usor Tolang Pada Rabu 18 Maret 2015

berbuat semaunya sendiri dan sembrono. Waktu yang seharusnya dia gunakan untuk menambah pengetahuan justru dia salah gunakan.⁹

Seperti dijelaskan juga oleh ibu Naisah sebagai berikut:

Keluarga adalah tempat pendidikan utama bagi anak-anaknya. Adanya dukungan dari orang tua itu sangat berpengaruh besar bagi kemajuan anak, terutama dalam hal ini adalah belajar membaca Al-Qur'an, tanpa adanya dukungan dari orang tua kemungkinan besar akan semaunya sendiri dia akan bermalas-malas untuk mengaji.¹⁰

Dukungan dari orang tua untuk anak supaya terus-menerus belajar Al-Qur'an tanpa putus asa itu menjadikan anak merasa bahwa belajar mengaji menjadi kewajiban bagi dirinya.

2. Problematika yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang.
 - a. Pendidikan orang tua yang rendah, yaitu orang tua yang tidak bersekolah tidak tahu tentang baca tulis Al-Qur'an ada 9 orang tua, yaitu: Bapak Abdul manap, Rautan, Paet Roi, Suleman, Awaluddin, Sakban, Maimun Siregar, rezki, mustofa.
 - b. Tingkat ekonomi yang rendah ada 6 orang tua yaitu: Rautan, Suleman, Sakban, Rezki, Maimun Siregar, Awaluddin .

⁹ Bapak Abdul Munar Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Kamis, 19 Maret 2015

¹⁰ Ibu Naisah Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Kamis, 19 Maret 2015

- c. Orang tua sibuk dalam bekerja dan mencari nafkah ada 16 orang tua yaitu: Rautan, Paet Roi, Suleman, Awaluddin, Sakban, Maimun Siregar, rezki, mustofa, Harun, Pahler, Pajar, Muin, Siddik, Dahrin, Mara Gusti, Parlaungan.
 - d. Sebagian anak masih ada yang tidak mau sekolah dan tidak mau belajar mengaji ada 6 orang anak yaitu: Uman, Wahyu, Umariadi, Bahri, Andre, Suluhuddin.
 - e. Sebagian anak masih ada yang malas untuk belajar mengaji ada 5 orang anak yaitu: Saleh, Uman, Ali, Enda, Riski.
 - f. Tidak memiliki keinginan untuk pandai membaca Al-Qur'an ada 2 orang yaitu: Saleh, Ahmad.¹¹
3. Perhatian orang Tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Desa Usor Tolang.

Perhatian orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

Perhatian orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak merupakan kunci berhasilnya pengajaran Al-Qur'an kepada anak. Makin banyak perhatian orang tua melakukan perannya cepat anak pandai membaca Al-Qur'an. Sebelum orang tua melakukan perannya dalam membina membaca Al-Qur'an anak maka orang tua terlebih dahulu memulai dari dirinya yaitu orang tua harus menyesuaikan tingkah laku

¹¹ Hasil Observasi Peneliti Di Desa Usor Tolang Jum'at 20 Maret 2015

sesuai dengan Al-Qur'an. Apabila telah dimulai dari diri sendiri maka anakpun mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya.¹²

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua anak yaitu darniati yang mengatakan bahwa: sebagai orang tua kita adalah contoh yang dekat anak kita, sehingga semua tingkah laku pada diri kita dengan tidak sengaja pasti diperhatikan anak apalagi anak yang berusia balita. Oleh karena itu saya mengajari anak membaca Al-Qur'an dimulai dengan diri saya sendiri yaitu rajin membaca Al-Qur'an.¹³

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua anak yaitu ibu mimah yang mengatakan bahwa: secara tidak langsung anak kita melihat apa yang dikerjakan, karena kita menyuruh mereka untuk belajar mengaji dengan giat. Dia tidak akan melakukannya apabila kita tidak sungguh-sungguh melakukannya. Oleh karena itu sebagai orang tua kita merupakan contoh yang baik dengan melakukan pengajian dan membaca Al-Qur'an dengan baik.¹⁴

Selain mengaji di rumah para orang tua juga mengajak anaknya agar sama-sama untuk membaca Al-Qur'an di rumah guna mengetahui membaca Al-Qur'an anak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua anak yaitu Nurhamida yang menyatakan bahwa: saya

¹² Bapak Sakban Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Pada Hari Sabtu 21 Maret 2015

¹³ Ibu Darniati Wawancara Di Rumah Pada Sabtu 21 Maret 2015

¹⁴ Ibu Mimah Orang Tua Anak, Wawancara di Rumah Pada Hari Sabtu 21 Maret 2015

sering mengajak anak saya untuk mengaji bersama guna mengetahui bagaimana anak membaca Al-Qur'an sehingga saya dapat memberikan dukungan pada anak saya agar lebih giat dalam belajar Al-Qur'an.¹⁵

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa orang tua yaitu sahwan yang menyatakan bahwa: saya sangat rajin mengajak anak saya untuk bersama-sama membaca Al-Qur'an guna menumbuhkan rasa cintanya pada kitab suci Al-Qur'an dan mengetahui bagaimana anak membaca Al-Qur'an.¹⁶

Orang tua yang sudah memiliki anak yang berusia 7-12 tahun, maka orang tua harus memberikan nasehat, arahan, orang tua harus mengatakan kepada anaknya bahwa anak harus belajar mengaji supaya pandai membaca Al-Qur'an maka setiap orang tua yang memiliki anak yang berusia 7-12 tahun, maka orang tua akan memasukkan anaknya ke pengajian malam hari pada malam senin sampai sabtu yang dimulai setelah sholat Magrib sampai sholat Isya. Kebanyakan orang tua di desa Usor Tolang memiliki anak yang sedang belajar membaca Al-Qur'an.¹⁷

Kebanyakan pekerjaan orang tua di desa Usor Tolang adalah petani yang rata-rata pergi pagi pulang sore, sehingga kebanyakan para orang tua tidak sempat mengajari dan mengajak anak dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁵ Ibu Nurhamida Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Sabtu , 21 Maret 2015

¹⁶ Bapak Sahwan Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Minggu, 22 Maret 2015

¹⁷ Bapak Hanafi Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Minggu 22 Maret 2015

Oleh karena itu mereka mengarahkan anaknya untuk mengikuti pengajian pada malam hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua yaitu ibu Siti Fatimah yang menyatakan bahwa: saya bekeja disawah sehingga pulang sore hingga malam hari saya merasa capek dan lelah, oleh karena itu untuk memudahkan anak saya membaca al-Qur'an. Saya menyuruhnya untuk mengikuti pengajian malam hari yang diikuti oleh teman sebayanya sehingga membuat ia senang dan sopan.¹⁸

Untuk memberikan motivasi/dorongan yang kuat kepada anak dalam membaca al-Qur'an, orang tua sering menempelkan ayat-ayat kaligrafi dan huruf-huruf hijaiyah untuk memudahkan anaknya dalam membaca al-Qur'an, juga menyediakan buku juz Amma dan Iqra'. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan orang tua anak yaitu Abdul yang menyatakan bahwa: saya sangat senang menyediakan ayat-ayat kaligrafi dan huruf hijaiyah guna memudahkan anak saya dalam membaca Al-Qur'an karena saya senang dengan tulisan yang berhubungan dengan kesenian.¹⁹

Orang tua juga mengajarkan kepada anak bahwa belajar membaca Al-Qur'an sangat penting bagi kaum muslim, dan wajib untuk dibaca dan dipelajari, hal ini dapat dilihat dari hasil responden orang tua di desa Usor Tolang.

¹⁸ Ibu Siti Fatimah Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Senin 23 Maret 2015

¹⁹ Bapak Abdul Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Selasa 24 Maret 2015

Untuk menambah wawasan anak dalam membaca Al-Qur'an, dan menambah pengetahuan anak tentang membaca Al-Qur'an, maka orang tua juga memasukan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah, guru memperdalam ilmu pengetahuan begitu besar kepada anak, orang tua ingin anaknya pandai membaca Al-Qur'an, mengetahui tentang ilmu pengetahuan agama atau tidak buta huruf tentang agama, karena belajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari pengetahuan agama sangat perlu diajarkan kepada anak, dan sangat penting bagi setiap muslim.²⁰

Untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an anak orang tua sering mengontrol anak apabila hendak pergi mengaji, mengingatkan anak apabila tidak membawa buku Iqra'/Ammah, Al-Qur'an setelah pulang dari mengaji, orang tua menyuruh anak untuk mengulangi kembali bacaan anak, dan menanyai ulang kembali anak dirumah, apabila orang tua memiliki waktu senggang.²¹

Orang tua memberikan tugas penuh kepada guru mengaji dan guru Ibtidaiyah guna untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an, mendidik, dan membimbing anak, Karena jarang sekali orang tua mengajari anaknya sendiri dirumah, orang tua hanya bisa memberikan nasehat, menyuruh anak untuk membaca Al-Qur'an, karena masih banyak orang tua di desa Usor Tolang sibuk untuk mencari nafkah keluarga. Oleh sebab itu orang tua jarang

²⁰ Ibu Azizah Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Rabu 25 Maret 2015

²¹ Hasil Observasi Peneliti Di Desa Usor Tolang Pada Hari Rabu 25 Maret 2015

mengulangi kaji anak diwaktu senggang dirumah karena hampir setiap hari orang tua pergi ke ladang, ke sawah pulangnya menjelang sore, ini disebabkan ekonomi orang tua yang rendah. Hal ini membuat orang ini terlihat dari hasil observasi peneliti di desa Usor Tolang.²²

Dalam belajar membaca Al-Qur'an (mengaji) anak tidak selamanya rajin. Kadang-kadang anak bisa saja malas, tidak mau belajar membaca Al-Qur'an. Untuk itu perlu keterangan orang tua dengan memberikan sanksi kepada anak. Adapun sanksi-sanksi yang diberikan orang tua di desa Usor Tolang adalah dengan memarahi anak, dan tidak memberi jajan anak, dan juga memberikan sanksi hanya sekedar menakut-nakuti anak, dan juga memberikan nasehat, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak yaitu bapak rizal yang mengatakan: "kalau anak-anak tidak mau belajar mengaji maka orang tua memberikan pandangan maupun nasehat kepada mereka, orang tua berkata betapa ruginya orang yang tidak pandai membaca Al-Qur'an, orang tua menakut-nakuti anak, jika tidak pandai mengaji dan tidak pandai sholat akan disiksa di neraka."²³

Dalam belajar membaca al-Qur'an an orang tua harusnya memberikan motivasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu ibu siti sarroh yang mengatakan bahwa, karena terbatasnya waktu dalam mengajari anak untuk membaca al-Qur'an maka saya hanya menyuruh anak untuk

²² Hasil Observasi Di Desa Usor Tolang Pada Hari Rabu 25 Maret 2015

²³ Bapak Rizal Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah Pada Hari Kami 26 Maret 2015

menghafal ayat-ayat yang sudah dipelajari di pengajian, jika anak saya dapat menghafal ayat tersebut saya memberikan imbalan berupa hadiah agar anak lebih giat untuk membaca al-Qur'an.²⁴

Cara yang dilakukan guru mengaji untuk mengajari anak-anak adalah guru mengaji terlebih dahulu membacanya kemudian anak-anak mengikutinya, kadang anak-anak yang lain membaca Al-Qur'an dan mengaji sendiri, mendengarkan dan kadang-kadang bersama-sama untuk membacanya²⁵.

Karena pengajian merupakan salah satu bentuk perhatian yang dilakukan orang tua, alim ulama, kepala desa, untuk membina dan mengajari anak-anak agar pandai membaca Al-Qur'an dan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang. Namun orang tua kurang berpartisipasi tentang honor guru mengajinya.²⁶

4. Analisis tentang perhatian orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan.

Di antara pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an. mendidik membaca Al-Qur'an merupakan hal dan kewajiban utama anak yang harus di tunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya.

²⁴ Ibu Siti Sarroh Wawancara Di Rumah Pada Hari Kamis 26 Maret 2015

²⁵ Hasil Observasi Peneliti Di Desa Usor Tolang Pada Kamis 26 Maret 2015

²⁶ Hasil Observasi Peneliti Di Desa Usor Tolang Pada Hari Kamis 26 Maret 2015

Dengan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an termasuk bagian dari menjunjung tinggi supermasi nilai-nilai spritualisme Islam. Perhatian untuk mneingkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang tidak cukup hanya dengan memberikan materi berupa uang sebanyak-banyaknya, akan tetapi menguasai dengan hal-hal yang dapat memenuhi lahir dan batin anak.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat di analisa bahwa ada beberapa perhatian yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di Desa Usor Tolang. Di antaranya adalah

a. Menuntun dan mengajari anak dengan sabar

Dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an di butuhkan adanya kesabaran dari orang tua. Jika dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an orang tua tidak memiliki kesabaran maka anak juga akan sulit untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

b. Mencarikan guru mengaji

Mendatangkan guru atau bersama anak-anak lain di rumah seorang ustadz, musholla atau tempat mengaji lainnya untuk belajar membaca Al-Qur'an merupakan perhatian yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak hanya itu tentunya agar menjadi orang yang beriman.

- c. Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an setiap ba'da sholat maghrib

Kedua orang tua berupaya untuk selalu ada di rumah pada waktu sholat maghrib dan mengajarkan pada anak untuk membiasakan diri belajar membaca Al-Qur'an sehabis sholat.

- d. Mengingatkan anak untuk terus belajar mengaji

Karena anak adalah amanat Allah bagi orang tuanya sudah seharusnya orang tuanya senantiasa mengingatkan pada anak untuk terus menerus belajar membaca Al-Qur'an tanpa jemu. Hingga kegiatan itu terus berakar dalam diri anak.

- e. Memberikan fasilitas belajar bagi anak

Jika orang tua benar-benar menginginkan anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sudah seharusnya orang tua memberikan sarana penunjang, berupa peralatan yang digunakan, yaitu Al-Qur'an dan buku tentang kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta adanya suasana yang tepat dan tempat yang layak.

- f. Memasukkan anak ke lembaga pendidikan Islam (TPQ)

Salah satu usaha yang dapat dilakukan orang tua untuk anak adalah memasukkan ke lembaga TPQ. Orang tua telah memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan diri. Di sini anak akan berkenalan dan berinteraksi dengan rekannya, bertukar pendapat dan pikiran sekitar problem yang mereka hadapi dalam belajar mengaji,

kesan yang dirasakan ketika belajar membaca Al-Qur'an dan hal-hal lain yang berkaitan dengan materi yang mereka terima. Dengan begitu anak juga akan tergolong untuk terus belajar sehingga membaca Al-Qur'an anak bisa meningkat.

Setiap perhatian yang dilakukan manusia pasti ada faktor pendukung dan penghambat, begitu pula dalam hal ini, perhatian yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan terdapat beberapa faktor yang menghambat dan juga yang mendukung.

Penjelasan di atas dapat memberi gambaran bahwa ternyata banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an anak meskipun di hadapan pada beberapa faktor.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian hasil penelitian yang penulis temukan bahwa perhatian orang tua terhadap membaca al-Qur'an anak di desa Usor Tolang termasuk dalam golongan baik akan tetapi masih perlu lagi bimbingan maupun arahan dari orang tua agar anak-anak lebih giat dalam belajar

Di lihat dari fenomena yang terjadi dilapangan masih banyak anak-anak yang malas dan tidak mau belajar membaca al-Qur'an atau mengaji, maka dalam hal ini orang tua sangat dibutuhkan untuk lebih memberikan motivasi kepada anaknya dan untuk lebih memperhatikan anak dalam

membaca al-Qur'an. Keberhasilan anak tidak lepas dari perhatian atau motivasi dari orang tua

Adapun perhatian-perhatian yang diberikan orang tua yaitu memberikan motivasi kepada anak, mendidik anak membaca al-Qur'an memasukkan anak ke lembaga pendidikan al-Qur'an. dengan demikian orang tua juga mengalami masalah dalam memperhatikan baca al-Qur'an anak adapun masalah-masalahnya yaitu: pendidikan orang tua yang rendah, tingkat ekonomi yang rendah, dan banyak anak-anak yang malas dan tidak mau belajar mengaji. Meskipun banyaknya masalah-masalah tersebut orang tua tetap semangat untuk lebih memperhatikan kegiatan anaknya dalam membaca al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang adalah Menuntun dan mengajari anak dengan sabar, Mencarikan guru mengaji, Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an setiap ba'da sholat maghrib, Mengingatkan anak untuk terus belajar mengaji, Memberikan fasilitas belajar bagi anak, Memasukkan anak ke lembaga pendidikan Islam (TPQ)
2. Problematika yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di Desa Usor Tolang adalah:
 - a. Pendidikan orang tua yang rendah, Tingkat ekonomi yang rendah, Orang tua sibuk dalam bekerja dan mencari nafkah, ada yang tidak mau sekolah dan tidak mau belajar mengaji, anak yang malas untuk belajar mengaji, anak yang tidak memiliki keinginan untuk pandai membaca Al-Qur'an.

Jadi problematika di atas tidak akan menjadi pengaruh besar kepada orang tua untuk memperhatikan membaca al-Qur'an anak karena apapun yang terjadi orang tua tetap semangat agar anaknya menjadi anak yang baik dan tau membaca al-Qur'an

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua anak di desa Usor Tolang diharapkan untuk:
 - a. Menyediakan waktu luang untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an di rumah selain waktu lain di pengajian anak.
 - b. Menyediakan penunjang baca Al-Qur'an seperti: memutar kaset/CD tentang baca Al-Qur'an, papan tulis, buku-buku penunjang, dan sebagainya.
 - c. Agar menjadi teladan bagi anak, mengontrol anak ketika mengaji dan hendaknya berpartisipasi tentang honor guru mengaji.
 - d. Memberikan motivasi yang kuat kepada anak agar lebih giat untuk membaca Al-Qur'an.
2. Kepada anak-anak di desa Usor Tolang diharapkan untuk:
 - a. Lebih giat belajar mengaji, agar tidak menyesal dikemudian hari
 - b. .Menuruti apa yang di perintahkan orang tua seperti halnya membaca Al-Qur'an.
 - c. Menggunakan media yang disediakan orang tua dengan sebaik-baiknya.

Daftar Pustaka

- Adnan Taufik Amal dan Samsul Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al Qur An*, Bandung: Mizan,1990
- Agil Said Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Ahmad As sayyid Al-Hasyimi, *Terjemahan Mukhtaratul Al hadist*, Bandung:PT Al Maarif, 1994
- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Anwar Rosihon, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* , Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993
- Arsyad M.Nafsir, *Seputar Al-Qur'an, Hadis Dan Ilmu*, Bandung: Al-Bayan, 1992
- Baidan Nasruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Drajat Dzakia, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hakim Atang ABD., Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Khalil Manna Al-Qattam, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992
- Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Moleong J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Muhammad Tengku Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Semarang:Pustaka Riski Putra, 1999
- Nata Abuddin, *Al-Qur'an Dan Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Penyelenggara Tim, *AL-Qur'an Dan Terjemah*, Depag RI, 2011
- Rakhmad Jalaluddin, *Psikologi Komunikasai*, Bandung:PT Remaja Rosdakary, 2001

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Riyadh Sa'ad. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Samudara, 2009
- Shihab M Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994
- Siddik Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Sirojuddin Mashuri, Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Mizan 1999
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Jakarta : Inisiasi Press, 2003
- Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksra, 2003
- Sumanto, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Buku Seru, 2014
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989
- Sunnah Ibnu Majah Juz 2 Beirut: Dar Al-Fikr
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Tarigan Henry Guntur., *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 1984
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973
- Yusuf M Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988
- Yusuf Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 1995
- Zuhri Ahmad, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006

Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas Diri

Nama : Marni Delima Lubis

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal lahir : Usor Tolang, 19 september 1991

Alamat : Usor Tolang

2. Nama Orang Tua

a. Nama Ayah : Zulkarnain Lubis

b. Nama Ibu : Ratisah Nasution

c. Alamat : Usor Tolang

3. Pendidikan

a. SD Negeri Usor Tolang Tahun 2004

b. MTs Islamiyah Tamiang Tahun 2007

c. MAS Islamiyah Tamiang Tahun 2010

d. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2010

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Perhatian Orang Tua Terhadap Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Usor Tolang Kecamatan Kota Nopan, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian desa Usor Tolang
2. Mengamati perhatian orang tua terhadap membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang
3. Mengamati kegiatan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak untuk membaca Al-Qur'an
4. Mengamati anak-anak dalam melaksanakan pengajian untuk membaca Al-Qur'an di desa Usor Tolang.
5. Mengamati problematika yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan membaca al-Qur'an anak

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala desa usor tolang

1. Bagaimana letak geografis desa usortolang?
2. Berapakah jumlah KK penduduk desausortolang?
3. Berapakah jumlah anak-anak yang berumur 7-12 tahun di desa usor tolang?
4. Apasajakah kegiatan orang tua di desa usortolang?
5. Bagaimana keadaan agama masyarakat desa usortolang?
6. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat desa usor tolang?

Pedoman Wawancara dengan Orang tua.

1. Kapan waktu bapak/ibu anda mengajari anak dalam membaca al-Qur'an?
2. Apasajakah faktor-faktor sehingga anak tidak bisa membaca al-Qur'an di desa usort olang?
3. Bagaimanakah tingkat kephahaman anak terhadap Al-Qur'an di desa Usor Tolang?
4. Bagaimanakah minat anak-anak untuk membaca Al-Qur'an di desa usor tolang?

5. Bagaimanakah orang tua memperhatikan membaca Al-Qur'an anak di desa usor tolang?
6. Apasajakah upaya yang dilakukan orang tua terhadap membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang?
7. Hambatan apa saja yang dihadapi orang tua terhadap membaca Al-Qur'an anak?
8. Bagaimanakah orang tua mendidik anak dalam membaca al-Qur'an?
9. Apasajakah motivasi yang di berikan orang tua dalam memperhatikan anaknya dalam membaca al-Qur'an?
10. Bagaimana metode yang di berikan orang tua kepada anak dalam meningkatkan keahaman anak terhadap Al-Qur'an?
11. Apasajakah perhatian yang diberikan orang tu kepada anaknya dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di desa usortolang?
12. Bagaimanakah sikap orang tua dalam membina anak untuk membaca al-Qur'an di desa usor tolang?
13. Apakah bapak/ibu meluangkan waktu untuk memperhatiakan anak dalam membaca Al-Qur'an?
14. Apakah bapak/ibu menyediakan fasilitas yang di butuhkan ketika mau belajar Al-Qur'an?
15. Apasajakah kendala yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang?

16. Pendidikan yang bagaimanakan yang di berikan orang tua kepada anaknya dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Usor Tolang?

Hasil Wawancara dengan Orang Tua





